

PENGEMBANGAN DESA WISATA BONJERUK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH PASCA WABAH COVID 19

Fitriana^{1*}, Ibrahim Irzan²

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: fitriana@stipram.ac.id^{1*}

ABSTRACT

Behind the Sade Tourism Village which has been famous throughout the world, there are also other Tourism Villages that can also be visited by tourists, one of which will be discussed, namely the Bonjeruk Tourism Village, which is a village that still adheres to the customs of the Sasak Tribe which is also known as a historic village. . During the colonial period, Bonjeruk was once the Center for the Government of the Dutch East Indies. The data analysis used in this study is qualitative and uses a SWOT analysis. The SWOT analysis considers internal factors such as strengths and weaknesses, as well as the external environment in the form of opportunities and threats. The research results show that: (1) Bonjeruk Tourism Village is one of the most popular Agro-tourism Destinations in Central Lombok Regency (2) Desa Wisata Bonjeruk is managed by the government, namely the Tourism Office of Central Lombok Regency. The adaptation of new habits is to design recovery strategies and improve the cleanliness of the surrounding environment and campaign for Health Protocols to reduce the spread of the Covid 19 outbreak.

Keywords: *Bonjeruk, SWOT Analysis, Development Strategy*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu industri yang menjadi andalan Indonesia yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Pariwisata adalah satu industri jasa terbesar di dunia, Oleh karena itu Ketika pariwisata direncanakan dengan baik dapat menghasilkan banyak manfaat antara lain meningkatkan kunjungan wisatawan. Kesadaran akan memiliki potensi wisata terus berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan serta mengoptimalkan potensi wisata yang ada (Nurhayati dkk., 2017: 60–70)

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan subur. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya Tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata banyak perkebunan besar di Indonesia dikembangkan menjadi objek agrowisata. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Pengembangan agrowisata akan membangun komunikasi yang intensif

antara pertanian dengan wisatawan. Harapannya petani bisa lebih kreatif mengolah usaha pertaniannya sehingga mampu menghasilkan produk yang menyentuh hati wisatawan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang berlimpah. Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan. Daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah atau budaya yang secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Keseluruhan potensi daya tarik tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media Pendidikan dan pelestarian lingkungan. Sasaran di atas tersebut dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik secara sectoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata seperti pariwisata berkelanjutan, pemerintah daerah, lingkungan hidup, dan lembaga swadaya masyarakat. Dalam pengembangan kegiatan *sustainable tourism*.

Daerah lombok merupakan salah satu kabupaten yang begitu banyak memiliki keunikan dan keunggulan daya tarik wisata, salah satunya adalah di Kabupaten Lombok Tengah, daerah ini memiliki banyak sekali destinasi wisata, Gunung, Pantai, Air Terjun dan Wisata perdesaan. Desa Wisata Bonjeruk adalah salah satu destinasi baru yang memiliki

keindahan alam seperti salah satunya keindahan Pemandangan Persawahan dan Perkebunan Desa Bonjeruk.

Namun tahun ini merupakan tahun terberat bagi seluruh perindustrian tingkat global termasuk di Indonesia dikarenakan terjadi pandemi virus *covid-19* yang menyerang hampir seluruh belahan bumi. Seluruh dunia dalam segala bidang terkena dampak pandemi tersebut, termasuk sektor pariwisata.

Pandemi ini mewajibkan setiap individu di dunia untuk tidak bepergian dan tidak keluar rumah jika tidak sangat penting. Dengan demikian destinasi wisata di seluruh dunia sepi pengunjung dan mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis. Hal ini juga sangat berimbas pada perekonomian dunia. Maka dalam keadaan seperti ini perlu adanya pengelolaan khusus di era pandemi *covid-19*.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang telah dikaji kaitannya dengan destinasi wisata hubungannya dengan pengembangan Desa Wisata Bonjeruk Di Kabupaten Lombok Tengah Pasca Wabah *Covid 19* seperti jurnal ilmiah *Domestic Case Study* berjudul “Pesona Kerajaan Pantai Selatan Putri Nyale Mandalika Sebagai Daya Tarik Wisata Andalan Di Lombok Tengah” serta jurnal ilmiah *Foreign Case Study* berjudul “Bang Niang Market Sebagai Daya Tarik Wisata Belanja Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Ke Phang-Nga Thailand”.

Pengembangan membutuhkan usaha pelestarian alam yang dilakukan oleh

pemerintah dan pengelola setempat dalam pemeliharaan dan pengembangan objek wisata pariwisata tersebut. tingkat kesadaran masyarakat merupakan poin penting dalam pengelolaan objek pariwisata untuk menciptakan kesejahteraan hidup (Syamsu, 2018: 71–84). Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata untuk mengantarkan perekonomian lokal yang lebih baik. Sumber daya manusia yang merupakan hal terpenting yang harus dipenuhi pada pelayanan di sebuah objek wisata, selain itu yang diperlukan oleh sumber daya manusia adalah menguasai wawasan lokal di obyek wisata setempat.

Wisatawan memiliki preferensi tertentu dengan atraksi yang disajikan sehingga atraksi harus dikembangkan dan dikelola sesuai dengan potensi sehingga mampu memenuhi apa yang diharapkan oleh wisatawan (Prakoso, 2015:62). Upaya Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Keji sebagai daya tarik cukup baik dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang dilakukan melalui pengembangan komponen produk wisata meliputi A4 yaitu Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, Amenitas (Suwanti, 2017: 39).

Kegiatan Pengembangan merupakan unsur logis dalam program pembangunan berkelanjutan dan diperlukannya pendekatan dari berbagai macam sudut pandang seperti perencanaan yang berhati-hati dalam hal petunjuk dan peraturan untuk menjamin pelaksanaan program pelestarian alam yang berkelanjutan (Damiasih & Yunita, 2017:25–38).

Melalui pengembangan wisata pedesaan atau desa wisata, maka suatu destinasi pariwisata akan memiliki keragaman atau diversifikasi produk yang akan membuka peluang kunjungan ulang bagi wisatawan yang pernah berkunjung ke daerah atau destinasi tersebut. Pengembangan wisata pedesaan atau desa wisata juga dianggap mampu meminimalkan potensi urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan dikarenakan mampu menciptakan aktifitas ekonomi di wilayah pedesaan yang berbasis pada kegiatan pariwisata (ekonomi pariwisata). Daya produktif potensi lokal termasuk didalamnya adalah potensi-potensi wilayah pedesaan akan dapat didorong untuk tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa, sehingga akan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pengembangan bidang sosial budaya dan ekonomi masyarakat pedesaan (Prakoso, 2015:68).

METODE

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya terbatas pada usaha pengungkapan masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta (Sugiyono, 2016:9). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non- Probability Sampling* yakni kuota sampling dan *purposive* sampling. yaitu pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dalam hal ini wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Bonjeruk.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi terus terang atau tersamar, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang dibutuhkan terpenuhi maka akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis data SWOT (Rangkuti, 2015:19–20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Kabupaten Lombok Tengah terletak pada 116°05' – 116°24' bujur timur dan 8°24' – 8°57' lintang selatan. Lombok Tengah pada bagian utara merupakan daerah pegunungan, termasuk kawasan Gunung Rinjani dengan ketinggian sekitar 1000 meter di atas permukaan laut, sangat cocok untuk areal perkebunan seperti kopi, kayu dan lain-lain. Komoditi unggulan Kabupaten Lombok Tengah adalah komoditi dari sektor pertanian dan jasa. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan komoditi kakao, kopi, kelapa, dan jambu mente. Untuk sub sektor pertanian tanaman pangan, komoditi yang diunggulkan adalah jagung, tembakau, dan ubi kayu. Dari sub sektor jasa pariwisata yang diunggulkan adalah wisata alam dan budaya.

Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi yang cukup beragam, baik di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, industri dan lainnya, maka prospek pembangunan Lombok Tengah pada hakekatnya ke depan cukup menjanjikan, apalagi potensi ini didukung oleh semakin kondusifnya keamanan di daerah ini. Adapun

beberapa objek pariwisata di kabupaten Lombok Tengah Desa yang masih memegang teguh adat kebiasaan Suku Sasak ini juga dikenal sebagai desa bersejarah. Pada masa kolonial, Bonjeruk pernah menjadi Pusat Pemerintahan Kedistrikan Hindia Belanda.

Fasilitas di kawasan utama Desa Wisata Bonjeruk Dari hasil observasi terlihat bahwa tingkat fasilitas yang ada di Kawasan desa wisata Bonjeruk masih kurang memadai karena ada banyak sekali fasilitas wisatawan yang harus ditambah untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan sehingga akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi wisatawan saat berkunjung di Desa Wisata Bonjeruk.

Penulis memperoleh informasi selama penelitian dari masyarakat sekitar, Pengunjung, Pegawai dinas daerah Lombok Tengah terkait dan Pengelola destinasi wisata bonjeruk yang berjumlah 100 orang yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data deskripsi informasi terdiri dari jenis kelamin, usia, asal dan pekerjaan

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Informan berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori yakni laki-laki dan perempuan yang diperoleh dari 100 responden dan diketahui sebanyak 40% dari pengunjung berjenis kelamin laki-laki dan 60% lainnya berjenis kelamin perempuan.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dibedakan menjadi 5 kelompok yakni dimulai dari rentan usia 17-23

tahun, 24-30 tahun, 31-37 tahun, 38-44 tahun, dan 45-51 tahun. Dan dari 100 responden diketahui sebanyak 80% responden berada di rentan usia 17-23 tahun, 18% responden berada di rentang usia 24-30 tahun, untuk rentang usia 38-44 tahun memiliki 1% responden dan untuk responden pada rentang usia 31-37 tahun dan 45-51 tahun memiliki nol responden.

c. Berdasarkan Daerah Asal

Karakteristik responden berdasarkan Asal Daerah di bagi menjadi 2 kategori yakni responden lokal yang masih berada di wilayah Indonesia atau khususnya di daerah Kabupaten Lombok Tengah dan responden kedua yakni yang berasal Mancanegara. Dan dari 100 responden di ketahui dari 100% orang responden berasal dari dalam negeri dan 0% responden untuk wisatawan luar.

d. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi 4 kategori yakni, Mahasiswa, Wiraswasta, Pegawai Negeri, dan kategori lainnya. Diketahui sebanyak 79% responden merupakan Mahasiswa, 11% responden merupakan Wiraswasta, Pegawai Negeri dengan 2 responden, dan 9% responden merupakan pekerjaan lainnya.

Analisis Faktor Lingkungan Internal

1) Aksesibilitas menuju kawasan objek desa wisata Bonjeruk cukup baik dengan kualitas jalan yang sudah beraspal namun dengan kurangnya petunjuk arah menjadikan desa wisata bonjeruk sulit untuk dijangkau

- 2) Fasilitas yang ada di kawasan Bonjeruk kurang memadai yang dimana kurangnya lahan parkir, kurangnya ketersediaan toilet bagi wisatawan dan jauhnya jarak tempat ibadah bagi wisatawan untuk itu perlu ada tambahan penunjang berupa fasilitas – fasilitas untuk meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan
- 3) SDM di Bonjeruk sudah cukup baik yang bisa dilihat dari para pelaku wisata yang sesuai dengan bidang kerja mereka masing-masing
- 4) Organisasi yang ada di Bonjeruk sudah cukup baik dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tapi tinggal bagaimana cara mereka untuk mengelola organisasi tersebut agar tetap aktif dalam proses pengembangan dan peningkatan pariwisata di Bonjeruk
- 5) Pendanaan sendiri belum baik karena masih menggunakan dana sendiri dari BUMDES dan kurangnya dana masuk dari APBD Lombok Tengah dalam pengembangannya.
- 6) Pelayanan yang di Bonjeruk sudah terbilang baik karena masyarakat sangat aktif dalam melakukan aktifitas pariwisata yang berlangsung disana baik itu menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap asri dan masyarakat selalu senyum kepada wisatawan.
- 7) Bonjeruk sudah memiliki potensi yang cukup baik dan menarik

tinggal bagaimana pengelola mengemas dan mengelola Bonjeruk.

Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

- 1) Regulasi yang ada di kawasan Bonjeruk sudah cukup baik dalam penyesuaian di era new normal oleh pemerintah daerah terkait serta pengelola wisata itu sendiri.
- 2) Objek destinasi wisata bonjeruk memiliki cukup banyak pesaing dikarenakan Kabupaten Lombok Tengah memiliki begitu banyak destinasi wisata unggulan lainnya.
- 3) wisatawan sendiri didominasi oleh wisatawan domestik yang berasal dari dalam daerah
- 4) Objek destinasi wisata bonjeruk ini memiliki target pasar yang mencakup semua kalangan wisatawan baik itu usia muda sampai usia lanjut yang didominasi oleh wisatawan domestic yang berasal dari dalam daerah
- 5) Sudah ada penggunaan teknologi dalam promosi maupun penunjang operasional wisata Bonjeruk
- 6) Promosi yang dilakukan oleh pengelola belum cukup baik dikarenakan dengan kurangnya wawasan masyarakat luar tentang adanya objek wisata ini
- 7) Objek wisata ini sudah menerapkan Protocol Kesehatan sesuai dengan ketentuan pemerintah daerah maupun pusat.

Tabel 1.
Matriks Analisis SWOT

Internal	Strenght (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. aksesibilitas menuju kawasan objek desa wisata Bonjeruk cukup baik dengan kualitas jalan yang sudah beraspal namun dengan kurangnya petunjuk arah menjadikan desa wisata bonjeruk sulit untuk dijangkau. 2. SDM di Bonjeruk sudah cukup baik yang bisa dilihat dari para pelaku wisata yang sesuai dengan bidang kerja mereka masing-masing. 3. organisasi yang ada di Bonjeruk sudah cukup baik dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. fasilitas yang ada di kawasan Bonjeruk kurang memadai yang dimana kurangnya lahan parkir, kurangnya ketersediaan toilet bagi wisatawan dan jauhnya jarak tempat ibadah bagi wisatawan untuk itu perlu ada tambahan penunjang berupa fasilitas – fasilitas untuk meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan.

<p>Eksternal</p>	<p>adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)</p> <p>4. pelayanan yang di Bonjeruk sudah terbilang baik karena masyarakat sangat aktif dalam melakukan aktifitas pariwisata yang berlangsung disana baik itu menjaga dan memelihara lingkungan.</p> <p>5. Bonjeruk sudah memiliki potensi yang cukup baik dan menarik</p>	<p>2. pendanaan sendiri belum baik karena masih menggunakan dana sendiri dari BUMDES dan masih kurangnya dana bantuan dari pemerintah pusat daerah.</p>
<p>Opportunities - (Peluang)</p>	<p>Strategi S-O</p>	<p>Strategi W-O</p>
<p>1. Regulasi yang ada di kawasan Bonjeruk sudah cukup baik dalam penyesuaian di era new normal.</p> <p>2. wisatawan didominasi oleh wisatawan domestik.</p> <p>3. Objek destinasi wisata bonjeruk ini memiliki target pasar yang mencakup semua kalangan wisatawan</p> <p>4. Sudah ada penggunaan teknologi dalam promosi maupun penunjang operasional wisata Bonjeruk.</p> <p>5. Objek wisata ini</p>	<p>1. Menambahkan beberapa kegiatan kebudayaan tradisional</p> <p>2. Menambahkan spot atau lokasi berfoto bagi wisatawan mengingat masih banyaknya lokasi menarik yang masih belum tereksplorasi dengan baik</p> <p>3. Mengadakan event bulanan sebagai daya tarik tambahan</p> <p>4. Memanfaatkan SDM untuk penyediaan teknologi di Bonjeruk yang lebih memadai</p>	<p>1. Menambahkankan papan petunjuk arah menuju lokasi destinasi wisata</p> <p>2. Mengingat fasilitas pendukung bagi wisatawan masih belum memenuhi kebutuhan maka perlu adanya penambahan fasilitas-fasilitas utama di lokasi karena hal itu sebagai salah satu faktor pendorong dalam peningkatan kunjungan wisata.</p> <p>3. Melakukan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya sadar wisata untuk meningkatkan kualitas ekonomi</p> <p>4. Memanfaatkan regulasi yang sudah ada untuk memperbaiki pendanaan</p>

sudah menerapkan Protocol Kesehatan		demi kelancaran operasional dan pengelolaan
Treats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Objek destinasi wisata bonjeruk memiliki cukup banyak pesaing. Promosi yang dilakukan oleh pengelola belum cukup baik 	<ol style="list-style-type: none"> Menambahkan kerjasama dengan Travel Agent dengan membuat paket wisata utama menuju Desa Wisata Bonjeruk Lebih baik lagi melakukan pemasaran secara bertahap melalui media sosial mandiri ataupun melalui sosial media milik pemerintah daerah pusat. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas SDM yang ada dengan melakukan edukasi terhadap masyarakat awam di sekitar objek destinasi Melakukan peningkatan kerja sama dengan pemerintah pusat daerah dalam upaya pengembangan dan pengelolaan destinasi menuju kualitas yang lebih baik Menambah sarana dan prasarana penunjang kebutuhan wisatawan

Pengelolaan Desa Wisata Bonjeruk masih perlu dilakukan pengembangan dari banyak hal internal maupun eksternalnya. Pertama, ialah pengembangan aksesibilitas menuju wisata Bonjeruk. Setelah memperbaiki akses, kemudian yang kedua adalah menambah fasilitas yang ada di lokasi desa wisata Bonjeruk. Dan meningkatkan kualitas SDM dengan menjalankan pendidikan dan pelatihan bagi pengelola Desa Wisata Bonjeruk, kepada Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS lalu memberikan sosialisasi dan edukasi kepada

masyarakat setempat agar lebih memiliki sikap sadar wisata.

Dalam hal mematuhi protokol kesehatan pengelola desa wisata selalu menyuarakan akan pentingnya pemberlakuan peraturan 3T yakni Tetap memakai masker, Tetap menjaga jarak, Tetap mencuci tangan dan hal yang dilakukan pihak pengelola yakni tetap menjaga kebersihan di lingkungan wilayah disekitar objek desa wisata dengan mengikut sertakan masyarakat sekitar agar selalu mematuhi protokol kesehatan dan mmenjaga lingkungan tetap bersih.

Peran pemerintah dalam pengembangan objek desa wisata bonjeruk berperan aktif dalam peningkatan kualitas objek karena pada tahun 2019 kemarin pemerintah daerah terkait memberikan dana bantuan secara berkala karena pada saat awal pembangunan PR yang paling utama yakni dibagian pengeksploitasian sumber daya alam yang ada pada objek wisata desa bonjeruk dan sedikit demi sedikit pembangunan desa wisata sudah semakin baik dan indah dan dapat dilihat dari penulis saat berkunjung melakukan penelitian disana untuk pintu masuk dan sarana pendukung sudah baik dan indah.

Sedangkan peran masyarakat terhadap pengembangan dan pemanfaatan lahan sebagai objek wisata sangat besar yang dapat dilihat penulis saat berkunjung dimana lahan persawahan masyarakat dijadikan sebagai salah satu daya tarik tersendiri dan hasil pertanian dan perkebunan masyarakat sekitar dijadikan sebagai barang yang diperjual belikan ketika berkunjung ke desa wisata bonjeruk ini. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki sikap sadar wisata meskipun belum secara menyeluruh namun masyarakat juga turut serta dalam pengelolaan desa wisata Bonjeruk.

KESIMPULAN

Desa Wisata Bonjeruk yang berada di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, ini merupakan salah satu objek agrowisata yang unik dan menjadi salah satu objek agrowisata terbesar di Lombok Tengah selain dari Desa Wisata Bilebante dan

Tanak Beaq dan menjadi salah satu pesaing unggul dari Desa Wisata Sukerare dan Desa Sade.

Beragam sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan saat berkunjung namun kurangnya sarana dan prasarana promosi mengakibatkan kurang pengetahuan masyarakat luas tentang adanya desa wisata bonjeruk ini. Namun jika dikelola dan di tingkatkan secara berkala dengan strategi-strategi pasar yang mumpuni maka hal itu akan memberikan perkembangan signifikan dalam peningkatan kunjungan dari wisatawan karena objek desa wisata ini masih berada di kabupaten yang sama dengan (KEK) Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Kuta, Lombok.

Dengan kontribusi masyarakat dan pemerintah daerah terkait maka kesempatan perkembangan yang baik akan bisa tercapai. Dari hasil penelitian diatas penulis dapay menyimpulkan bahwa Desa Wisata Bonjeruk memiliki potensi yang cukup menarik dan mampu bersaing dengan objek wisata lain disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damiasih, D., & Yunita, R. E. (2017). Pengelolaan Goa Tanding Sebagai Ekowisata di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 11(03), 25–38.
- Nurhayati, Neneng, & Alimatus, S. (2017). Pengaruh Citra Tujuan Wisata Dan Kepuasan

- Wisatawan Terhadap Intensi Berkunjung Kembali Wisatawan Mancanegara Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisataan*, 11(2), 60–70.
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya yang Berkelanjutan di Desa Wisata Srowolan Sleman. *Jurnal Kepariwisataan*, 9(2), 61–76.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarti. (2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kepariwisataan*, 11(1), 39–46.
- Syamsu, M. N. (2018). Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Kepariwisataan*, 12(3), 71–84.